

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian



INSTITUT ILMU AL QUR 'AN AN NUR YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Prodi Perbankan Syariah (PS) dan Ekonomi Syariah (ES)
 Komplek Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta 5518
www.febl.iq-an-nur.ac.id/email : febl@iqlogia@gmail.com/ telp. 081392888648
 Terakreditasi B SK BAN-PT No. 8302/SK/BAN-PT/Akred/S/XXI/2020 (prodi perbankan syariah)
 Terakreditasi B SK BAN-PT No. 652/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2021 (prodi ekonomi syariah)

No : 119/C.05/IIQ/FEBI/VI/2025
 Hal : Permohonan Izin Penelitian
 Lamp : -

Yth.
 Ketua UPT ASRI PP An Nur Ngrukem
 D.I. Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kami memberitahukan bahwa mahasiswa IIQ An Nur Yogyakarta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah (ES) yang bernama:

Nama : Nurhalimah Az
 NIM : 21402135
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Semester / T.A. : VIII/2024
 Nomer Hp. : 089527304948

Judul Skripsi : **Peran Pondok Pesantren Dalam Mengimplementasikan
 Ekonomi Sirkular (Studi kasus: Pondok Pesantren An Nur
 Ngrukem Yogyakarta)**

Mahasiswa di atas memerlukan data untuk keperluan penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/ Ibu berkenan memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk menggali data pada lembaga yang Bapak/ Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami haturkan banyak terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Bantul, 2 Juni 2025
 Dekan FEBI
 IQ An Nur Yogyakarta



Arif Kurniawan, S.H.I., M.E.I.
 NIDN.2117088603

Tembusan:
 1. Arsip Fakultas

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Implementasi Ekonomi Sirkular melalui Pengelolaan Sampah
1. Apa latar belakang didirikannya Obah Apik? Apakah ada dorongan dari aspek lingkungan, ekonomi, atau edukasi?
 2. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan Obah Apik dalam pengelolaan sampah? (contoh: pemilahan, pengomposan, daur ulang plastik/kertas, bank sampah, dll)
 3. Bagaimana proses pengelolaan sampah dilakukan? Apakah ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik?
 4. Apakah hasil pengelolaan sampah seperti kompos atau barang daur ulang dijual atau digunakan kembali di lingkungan pesantren?
 5. Bagaimana Obah Apik melibatkan santri atau warga pesantren dalam kegiatan ini? Apakah mereka dilatih atau dibina?
 6. Apakah kegiatan Obah Apik telah memberikan dampak ekonomi bagi pesantren? Jika ya, dalam bentuk apa?
- B. Strategi Pengembangan
1. Apa strategi yang digunakan pesantren melalui Obah Apik untuk memperluas atau meningkatkan kualitas pengelolaan sampah?
 2. Apakah ada program edukasi, pelatihan, atau sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dan ekonomi sirkular?
 3. Apakah Obah Apik ekerja sama dengan pihak eksternal seperti dinas lingkungan hidup, LSM, perguruan tinggi, atau komunitas lingkungan?

4. Apakah ada inovasi atau teknologi sederhana yang digunakan dalam pengelolaan sampah di Obah Apik?

C. Kendala dan Tantangan

1. Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam mengelola sampah dan membangun ekonomi sirkular di lingkungan pesantren? Misalnya: keterbatasan SDM, kesadaran santri, fasilitas, pendanaan?
2. Bagaimana pesantren dan Obah Apik mengatasi tantangan-tantangan tersebut?
3. Apakah ada kendala dari sisi regulasi, budaya, atau kebiasaan warga pesantren?

TRANSKIP WAWANCARA 1

Hari/Tanggal : Minggu, 03 Juni 2025

Tempat : Mi An Nur Kojo Bantul

Pewawancara (1) : Nur Halimah Az

Informan (2) : Anis Sulkhan Fadlil, M.Pd. (ASF)

(1)	Bagaimana kondisi pengelolaan sampah di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem sebelum adanya Lembaga Obah Apik?
(2)	Dulu, sampah dari komplek belum pada dipilah terus langsung dibawa dan dikumpulim jadi satu. Tempatnya yang sekarang jadi Obah Apik ini, tapi dulu masih kaya tempat terbuka gitu, sampahnya setiap hari numpuk sampai bau menyengat.
(1)	Apa dampak yang dirasakan setelah TPA Piyungan ditutup sementara terhadap sistem pengelolaan sampah pondok pesantren?
(2)	Setelah TPA Piyungan ditutup sementara, kita mulai kewalahan. Truk DLH kadang telat datang, dan kita gak bisa nunggu terus, akhirnya harus cari solusi sendiri.
(1)	Seperti apa struktur kepengurusan yang ada di Lembaga Obah Apik?

(2)	<p>Pembina: Agus Nuruz Zaman</p> <p>Pengarah: Anis Sulkhan Fadlil, M.Pd.</p> <p>Ketua: Agus Ariq Munawwir</p> <p>Divisi Transporter: Darus, S.Pd.I.</p> <p>Divisi Organik: Faizun</p> <p>Divisi Residu: Bahrul Amiq, S.Pd.</p> <p>Divisi BSP: Alan Budi Kusuma</p>
(1)	<p>Bagaimana sistem pemilahan sampah yang dilakukan oleh Lembaga Obah Apik?</p>
(2)	<p>Sampah itu kita pisahin sesuai jenisnya, yang organik masuk komposter. Kalau ada nasi sisa yang masih bagus, biasanya kami kasih buat pakan ayam. Anorganik kayak kardus atau botol bekas itu masuk ke bank sampah. Kalau residu kita bakar.</p>
(1)	<p>Program pengelolaan sampah apa saja yang dijalankan oleh Lembaga Obah Apik?</p>
(2)	<p>Di kami sudah berjalan, pada pengurangan sampah, pemilahan sampah dari sumber sampah berasal yaitu di komplek masing-masing, Pengelolaan sampah organik dan non organic, ternak Magot, Pengelolaan sampah melalui pembakaran, pembuatan kompos dari sampah organic, bank sampah, Sosialisai dan edukasi pengelolaan sampah.</p>
(1)	<p>Bagaimana perasaan Lembaga Obah Apik jika para santri tertib mengikuti kebijakan pengurangan sampah plastik?</p>
(2)	<p>Tentu saja, para petugas Obah Apik sangat senang sekali jika</p>

	sampah santri setiap hari semakin berkurang Mbak. Selain menjaga lingkungan dari tumpukan limbah, tetapi tugas kami jadi lebih ringan karena Obah Apik masih kekurangan SDM dalam pengelolaan sampah.
(1)	Bagaimana proses pengelolaan sampah organik di lingkungan pondok?
(2)	Di Pondok, kami sudah mulai mengelola sampah organik, seperti sisa nasi, sayur, daun dan sebagainya dari tumbuhan lalu dikumpulkan untuk dijadikan bahan membuat kompos
(1)	Bisakah Bapak jelaskan bagaimana proses pengomposan dilakukan secara alami di Obah Apik?
(2)	Kami melakukan pengomposan secara alami. Jadi, sampah tersebut kami kumpulkan, setelah itu, kami tumpuk di satu tempat khusus di Obah Apik. Lalu, ditutup menggunakan terpal supaya tidak kehujanan. Karena ini alami pengomposannya, maka sekitar 3 bulan baru bisa jadi dan digunakan.
(1)	Apa tujuan dilaksanakannya FGD dengan pihak IIQ, dan bagaimana peranannya dalam pengelolaan sampah di pondok pesantren?
(2)	FGD ini waktu itu memang jadi bagian dari kerja sama kita dengan pihak IIQ. Tujuannya ya supaya ada penyamaan persepsi dan hasilnya nanti bisa jadi pedoman bersama, nggak cuma untuk An-Nur Ngrukem, tapi mungkin bisa ditiru pondok

	lain juga.
(1)	Menurut Bapak, apakah sistem pengelolaan sampah di pesantren sudah mengarah ke ekonomi sirkular?
(2)	Kalau dari sisi kami, secara garis besar sistem pengelolaan dan pemanfaatan kembali sudah berjalan cukup baik. Bisa dikatakan sudah mengarah ke sirkular, bahkan menurut saya sudah sirkular
(1)	Apa dampak dari kerja sama dengan pihak luar terhadap pengelolaan sampah di pondok pesantren?
(2)	Adanya kerja sama ini tentu membawa dampak yang sangat positif bagi pesantren, apalagi ketika pihak luar mulai melihat keseriusan pesantren dalam mengelola sampah. Selain mendapat wawasan baru, kami juga jadi punya relasi yang bisa membantu dari berbagai aspek.
(1)	Apakah pondok pesantren pernah mendapat pengakuan atau menjadi inspirasi bagi lembaga lain dalam pengelolaan sampah?
(2)	Dengan adanya kerjasama ini, selain dikenal oleh media maupun masyarakat secara luas. Tetapi, lebih dari itu, kita bisa menjadi contoh atau inspirasi bagi pesantren-pesantren lainnya.
(1)	Apakah Lembaga Obah Apik menyediakan media informasi atau edukasi tentang kebersihan di tiap komplek?
(2)	Lembaga Obah Apik memang menyiapkan dan membagikan

	poster-poster terkait lingkungan untuk tiap kompleks. Isinya seputar ajakan membuang sampah kepada jenisnya, cara mengurangi plastik dan mengganti dengan barang-barang yang bisa digunakan berulang kali. Tapi, untuk jadwal piket dan aturan kebersihan itu, disesuaikan dan dibuat sendiri oleh masing-masing pengurus kompleks.
(1)	Apa saja kendala yang dihadapi terkait jumlah sampah dan pemilahannya oleh penghuni kompleks?
(2)	Kami kadang kewalahan dengan jumlah sampah yang masih meningkat, kadang juga dari kompleks tuh sampahnya belum dipilah gitu.
(1)	Apa tantangan terbesar dalam mengubah kebiasaan santri terkait pengelolaan sampah?
(2)	Sebenarnya tantangan terbesarnya itu di kebiasaan lama santri. Masih banyak yang merasa urusan sampah tuh bukan tanggung jawab pribadi, tapi tugas pengurus. Kadang mereka buang sampah sembarangan atau ninggalin aja di depan kamar. Terus juga, antar kompleks aturannya beda-beda. Ada yang ketat, ada juga yang longgar. Jadi kadang santri banding-bandingin dan jadi bingung atau malah nggak serius.
(1)	Adakah rencana inovatif dari Obah Apik, seperti pemanfaatan panas dari kompos? Apa kendalanya?
(2)	Kami punya keinginan buat manfaatin panas dari kompos untuk hal-hal produktif, kayak penghangat air atau buat pengering.

	<p>Tapi ya belum bisa karena butuh alat khusus dan biayanya besar.</p> <p>Dana yang ada sekarang baru cukup buat kebutuhan harian aja, kayak beli alat kebersihan atau biaya operasional harian.</p>
(1)	<p>Bagaimana alur penyetoran iuran kebersihan dari santri hingga sampai ke Obah Apik?</p>
(2)	<p>Uang hasil iuran itu, disetor ke yayasan oleh bendahara masing-masing, setelah itu uang tersebut baru diberikan ke Lembaga Obah Apik devisa Bank Sampah.</p>
(1)	<p>Untuk apa saja dana iuran kebersihan tersebut digunakan?</p>
(2)	<p>Uang iuran dari santri itu memang rutin disetor ke bendahara pondok. Biasanya digunakan buat alat-alat kebersihan kayak sapu, pel, sama keperluan dasar di komplek. Itu sudah berjalan lama</p>
(1)	<p>Selain iuran santri, dari mana lagi sumber dana untuk operasional Obah Apik berasal? Apakah mencukupi?</p>
(2)	<p>Kalo untuk keuangan kita gak cuma dari iuran tersebut, dari unggas kaya mentok gitu, kalo udh gede kita jual dikasih harga Rp. 100.000 sampe Rp. 150.000 - Rp 200.000. tergantung ukuran Mbak, uangnya disimpan di Bank Sampah, hasil uang rongsok, uangnya di Bank Sampah juga. Tapi yaa gitu Mbak, uang nya hanya cukup untuk gaji karyawan, operasional Obah Apik, sama kebutuhan dasar komplek aja, misal ember, tong</p>

	sampah dan alat lainnya.
--	--------------------------

TRANSKIP WAWANCARA 2

Hari/Tanggal : Jum'at 23 Mei 2025

Tempat : Komplek Khodijah

Pewawancara (1) : Nur Halimah Az

Informan (2) : Lumna Nisa (LN)

(1)	Apa saja yang biasanya Mbak sampaikan kepada santri terkait pengelolaan sampah dan kebiasaan konsumsi di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem?
(2)	Saya selalu mengingatkan santri untuk membuang sampah pada jenisnya, terus jangan suka mengambil makanan berlebihan, jangan juga diem-diem jajan menggunakan plastik yang nantinya diem-diem juga asal buang ke tong sampah. Soalnya setiap tim Obah Apik ambil sampah nanti ditimbang sampahnya. Lalu, kalo ada pertemuan rapat seluruh pengurus kebersihan, biasanya diumumkan komplek mana yang masih banyak menghasikan sampah. Malu kalo jadi komplek terbanyak sampahnya.
(1)	Apa saja kebiasaan atau aturan yang diterapkan untuk mengurangi timbulan sampah, terutama sisa makanan?
(2)	kami selalu menganjurkan santri agar tidak mengambil makanan berlebihan, karena jika tidak habis, akhirnya dibuang. Itu kan sayang sekali. Selain mubazir, juga menambah volume sampah sisa makanan yang sebenarnya bisa dicegah sejak awal. Pakaian santri disini kami batasi yaitu santri diperbolehkan

	membawa pakaian sebanyak 50 potong itu sudah termasuk mukena, handuk selimut.
(1)	Apakah terdapat pemanfaatan ulang barang-barang seperti galon, botol, toples, atau tas belanja di lingkungan pondok pesantren?
(2)	Di komplek Khodijah, kami menggunakan galon isi ulang yang sudah disediakan, biasanya kami akan mengisi ulang di depot yang sudah disediakan oleh pondok. Biasanya juga, toples yang sudah terpakai tidak langsung dibuang, tetapi dijadikan wadah makanan kembali.
(1)	Apakah ada pengganti lain jika plastik tidak boleh digunakan, terkait wadah belanja santri?
(2)	Untuk tas belanja kami haruskan menggunakan tas belanja berbahan kain, hal ini supaya digunakan berulang kali sebagai upaya mengurangi plastik.
(1)	Apakah barang yang rusak seperti lemari, alat rumah tangga, atau fasilitas pondok pesantren diperbaiki sebelum diganti?
(2)	Saat engsel lemari di kamar rusak, kami tidak langsung membeli lemari baru. Biasanya kami minta tolong ke kang santri atau pengurus yang bisa memperbaiki agar engselnya kembali berfungsi dengan baik. Ini membantu kami menjaga barang supaya tidak cepat menjadi sampah dan juga lebih

	hemat.
(1)	Adakah kegiatan memperbaiki barang lama seperti mengecat ulang atau memperbaiki tampilan barang agar tetap layak pakai?
(2)	Kami akan mengecat ulang jemuran baju, karena, itu terbuat dari besi dan diletakkan ditempat terbuka. Jadi, untuk memperbaiki warna yang pudar dan kerusakan akibat paparan sinar matahari dan hujan maka kami cat ulang kembali.
(1)	Apakah barang-barang bekas seperti botol, kalender, atau kertas tugas dimanfaatkan kembali untuk fungsi baru?
(2)	Di komplek, kami membiasakan memanfaatkan barang-barang bekas, seperti botol air mineral kami kumpulkan. Beberapa santri memanfaatkan dengan menggunakan lagi menjadi wadah deterjen cair maupun bubuk dan pewangi pakaian. Sedangkan sisanya, kami jadikan rongsok dan dijual. Kalender yang sudah habis masa berlakunya tidak langsung kami buang, karena, santri itu akan menggunakan kembali untuk menyampul lemarnya. Selain itu ada santri juga yang memanfaatkan kertas-kertas dari tugas kuliah yang sudah tidak digunakan lagi, mereka akan menjadikan itu bahan untuk membuat <i>bouqout</i> bunga, yang nantinya bisa dijual
(1)	Bagaimana sistem pemilahan dan pengumpulan sampah daur ulang diterapkan di pondok pesantren ?

(2)	Di pondok pesantren kami sediakan tong sampah khusus barang-barang yang bisa dirongsok, seperti botol plastik, kaleng bahkan kardus atau jenis barang lainnya yang bisa di rosok. Setelah itu, rosok tersebut kami bawa ke Bank Sampah yang masih bagian dari Obah Apik untuk dijual, biasanya satu bulan dua kali.
(1)	Apa saja aturan atau kebijakan yang ditetapkan kepada santri terkait pengelolaan sampah dan barang pribadi?
(2)	Santri itu sudah diberi tahu sejak awal, seperti larangan menggunakan plastik sekali pakai, mengambil makanan tidak berlebihan bahkan untuk barang pribadipun seperti baju yang jatuh dari jemuran untuk merawat dengan baik agar tidak dibiarkan begitu saja.
(1)	Bagaimana bentuk sanksi atau <i>ta'zir</i> bagi santri yang melanggar aturan kebersihan? Apakah aturan tersebut efektif
(2)	Kalau ada yang melanggar, ya pasti ada <i>ta'zir</i> . Biasanya bentuknya denda atau disuruh bersihin area tertentu. Tapi karena sudah ada aturan yang jelas dan sanksinya nyata, santri jadi lebih jera. Mereka jadi takut melanggar, apalagi kalau lagi ada lomba kebersihan, semangat mereka malah makin tinggi.

TRANSKIP WAWANCARA 3

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Mei 2025

Tempat : Komplek Khodijah 2

Pewawancara (1) : Nur Halimah Az

Informan (2) : Azzah Atiqoh (AT)

(1)	Bagaimana kebijakan atau kebiasaan yang dilakukan saat membeli jajanan di lingkungan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem?
(2)	Iyaa Mbak, kita diharuskan membawa wadah sendiri kalo mau jajan, kalo misal gak bawa biasanya pake cup gitu dari penjualnya juga kadang disediakan, yang penting bukan plastik. Kalo cup gitukan sampahnya bisa dijadiin rongsok.
(1)	Apakah pernah mendapatkan inspirasi dari kegiatan atau program lingkungan yang diadakan pondok pesantren?
(2)	Oh, iyaa. Saya kemarin ikut liat juga pameran itu. Sekarang jadi suka mikir gitu kalo mau langsung buang. Kaya, kertas bekas tugas kuliah gitu kan banyak yaa mbak, sekarang saya manfaatin jadi <i>Bouqout</i> bunga.
(1)	Bagaimana cara Kamu mengurangi potensi sampah makanan saat makan di pondok pesantren?
(2)	kalo saya yang jatah ambil nasi buat kelompok makan, saya ambil secukupnya dulu, soalnya takut gak habis mubazir. Dirumah juga udah terbiasa diajarin seperti itu, kalo kurangkan bisa ambil lagi.
(1)	Apakah Kamu punya kebiasaan membawa perlengkapan pribadi

	untuk mengurangi sampah sekali pakai?
(2)	Saya juga kalo pergi kekampus, sering bawa botol minum sendiri. Lebih hemat juga, soalnya nggak beli air kemasan terus-terusan
(1)	Pernahkah Kamu memperbaiki barang pribadi yang rusak agar tidak langsung dibuang?
(2)	Mukena saya pernah robek dibagian bawah, saya jahit sendiri pake jarum jahit.

TRANSKIP WAWANCARA 4

Hari/Tanggal : Jum'at 23 Mei 2025

Tempat : IIQ An Nur Yogyakarta

Pewawancara (1) : Nur Halimah Az

Informan (2) : Ad Durrun (AD)

(1)	Bagaimana cara santri atau pengurus memperbaiki barang yang rusak di komplek At Thariq?
(2)	Meja ngaji yang terbuat dari plastik jika patah kami bisa memperbaiki dengan menyambungkannya lagi menggunakan kabel tis. Untuk meja ngaji yang terbuat dari kayu, cukup dipaku ulang. Kami juga hanya mengganti karet seal pada keran yang bocor, tidak langsung membelikan keran baru
(1)	Bagaimana cara pengurus memanfaatkan sisa sayur yang sudah tidak layak dimasak?
(2)	Sisa sayuran yang tidak dimasak atau sudah mau busuk gitu, juga tidak langsung dibuang, tapi kami berikan untuk pakan Ikan di kolam. Begitu juga dengan sisa nasi, selama belum basi atau berjamur, akan dikumpulkan lalu diberikan untuk pakan Unggas.

TRANSKIP WAWANCARA 5

Hari/Tanggal : Kamis 22 Mei 2025

Tempat : IIQ An Nur Yogyakarta

Pewawancara (1) : Nur Halimah Az

Informan (2) : Nasrudin Alfi (NA)

(1)	Apakah dikomplek Pusat juga tidak boleh menggunakan plastik?
(2)	Setiap santri harus membawa tempat makanan sendiri Mbak, kaya rantang susun atau piring ketika membeli jajanan diluar atau kantin didalam pondok, waktu sambutanpun wali santri harus menggunakan kardus, <i>microwafe</i> , atau <i>totebag</i> . Tidak boleh menggunakan plastik yang sifatnya sekali pakai.
(1)	Tanggapan anada sendiri ketika melihat pameran hasil karya santri di FGD Februari kemarin?
(2)	Saya pribadi sangat senang dan bangga melihat hasil karya santri di pameran ini. Ternyata barang-barang yang selama ini dianggap sampah, kalau dikelola dengan kreatif, bisa jadi sesuatu yang punya nilai seni tinggi dan layak dipamerkan. Seperti lukisan dari kertas, mozaik dari tutup botol, gaun dari plastik, sampai hiasan dinding berupa gantungan dari kain bekas, semuanya menunjukkan bahwa santri di sini tidak hanya belajar agama, tapi juga diajarkan untuk peduli dan berpikir kreatif terhadap lingkungan. Harapannya, kegiatan semacam ini bisa terus berlanjut dan menginspirasi santri lain untuk melihat sampah sebagai peluang, bukan sekadar limbah.

TRANSKIP WAWANCARA 6

Hari/Tanggal : Jum'at 23 Mei 2025

Tempat : IIQ An Nur Yogyakarta

Pewawancara (1) : Nur Halimah Az

Informan (2) : Sandi Kurniawan (SK)

(1)	Apakah ada pembatasan jumlah pakaian di komplek Al Maghfiroh?
(2)	Maksimal satu lemari satu box, yang luar jawa satu lemari dua box. Peraturan ini diberlakukan karena untuk menghindari baju-baju yang terbungkalai karena jatuh dari jemuran, dan santri enggan merawat barangnya lagi.
(1)	Bagaimana proses pemeliharaan bangunan pondok dilakukan, seperti pengecatan tembok misalnya?
(2)	Oh iyaa mba, tembok itu kami cat ulang biasanya setiap tiga tahun sekali.
(1)	Jika ada fasilitas pondok seperti loker yang rusak, bagaimana cara penanganannya?
(2)	Kemarin dikomplek kami, ada bagian belakang loker mengalami kerusakan, kami hanya perlu mengganti yang rusak tersebut dengan Triplek agar bisa digunakan kembali. Kalo kipas rusak tapi mesinnya masih nyala, biasanya kami cuma ganti baling-baling saja.
(1)	Bagaimana cara pondok pesantren memanfaatkan sisa makanan santri agar tidak terbuang sia-sia?

(2)	Di Komplek Al Maghfiroh kami memanfaatkan sisa nasi dan sayur sebagai pakan maggot.
-----	---

Lampiran 2. Dokumentasi



Gambar 1

Wawancara dengan Bapak Anis Sul Khan Fadlil, M. Pd.

(Pengarah Obah Apik)



Gambar 2

Wawancara dengan Azzah Atiqoh

(Santri Pondok Pesantren An Nur Ngrukem)



Gambar 3
Wawancara dengan Lumna Nisa
(Pengurus Kebersihan Komplek Khodijah)



Gambar 3
Wawancara dengan Ad Durun
(Pengurus Kebersihan Komplek At Thariq)



Gambar 4
Pameran Hasil Karya Santri dari Limbah



Gambar 5
Proses Pengomposan dari sampah organik



Gambar 6
Pengambilan Sampah Oleh Tim Obah Apik



Gambar 7
Pembakaran sampah residu



Gambar 8
Perkebunan mini



Gambar 9
Hewan ternak



Gambar 10
Barang-barang Rongsok

CURRICULUM VITAE



Nama : Nur Halimah Az
 Tempat, Tanggal Lahir : Napal, 27 Maret 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Napal, Bulok, Tanggamus, Lampung
 Alamat Domisili : Ponpes An Nur komplek khodijah 2
 No Telp/HP : +62 895-2730-4948
 Email : nurhalimahaz27@gmail.com
 Nama Orang Tua
 Ayah : Ahmad Zahari
 Ibu : Salamah

Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal
 - 1) 2027-2028 : TK Bahrul Ulum
 - 2) 2018-2014 : MI Jamiatul Falah
 - 3) 2014-2017 : MTs Mathlaul Anwar
 - 4) 2017-2020 : MAN 1 Pringsewu
- Pendidikan Non Formal
 - 1) 2016-2017 : Kursus Komputer
 - 2) 2018 : Program Tahfidz Super Camp
 - 3) 2017-2018 : Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Lampung
 - 4) 2020-2021 : Pondok Pesantren Al Marzuki Lampung
 - 5) 2021-sekarang : Pondok Pesantren An Nur Komplek Khodijah 2
- Pengalaman Organisasi
 - 1) 2022-2023 : Sekretaris KSEI IIQ An Nur Yogyakarta
 - 2) 2023-2024 : Media Kreatif FEBI
 - 3) 2024-2025 : Mendagri DEMA I An Nur Yogyakarta
 - 4) 2021-2025 : Bendahara PP An Nur Komplek Khodijah 2